

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki wilayah yang sangat luas dengan didukung sumber daya alam yang beraneka ragam sehingga mempunyai potensi untuk diolah dan dimanfaatkan oleh penduduknya. Selain itu Indonesia juga kaya akan budaya dan seni daerah, adat istiadat, peninggalan bersejarah terdahulu, dan tidak kalah menariknya adalah keindahan panorama alamnya yang cukup potensial untuk dikembangkan dengan baik, dan sektor pariwisata juga bisa diandalkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan Nasional.

Pariwisata juga merupakan salah satu sumber pemasukan devisa bagi Negara yang mempunyai potensial dan andil besar dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian suatu Negara. Sehingga akan meningkatkan tingkatan sosial ekonomi masyarakat. Hal ini didasari oleh pemerintah sekurang-kurangnya sejak tahun 1960. Atas dasar pertimbangan itu, maka berbagai sarana dan prasarana yang berkaitan dengan pengembangan obyek dan daya tarik wisata kemudian dibangun.

Berbagai Negara yang ada di dunia saling berlomba untuk mengembangkan pariwisatanya. Berkembangnya sektor pariwisata diharapkan oleh sebuah negara mampu untuk membantu pembangunan Nasional. Tidak terkecuali di Indonesia, saat ini Indonesia melakukam pembenahan dan pengembangan dalam sektor pariwisatanya.

Kegiatan pariwisata akan meningkatkan kegiatan sosial ekonomi dan memberikan keuntungan dan manfaat bagi suatu negara ataupun daerah tujuan wisata. Walaupun dampak tersebut bisa positif maupun negatif. Berbagai dampak dapat ditimbulkan dari suatu pengembangan kawasan wisata, mulai dari sektor lingkungan, agama, budaya, ekonomi, bahkan sosial. Misalnya, dikembangkannya kawasan wisata disuatu daerah memungkinkan sektor ekonomi di suatu daerah meningkat, muncul lapangan pekerjaan baru menjadikan pemacu pertumbuhan ekonomi masyarakat, kemudian meningkatkan wawasan masyarakat tentang pariwisata. Tetapi disisi lain hal negatif juga kemungkinan dapat muncul, seperti terjadinya perubahan sistem dalam moral, kepercayaan, etika dan tata pergaulan dalam masyarakat.

Sektor pariwisata bisa menjadi sumber pendapatan yang sangat besar dan bisa dikantongi oleh pemerintah daerah jika digarap dengan serius. Menurut hitungan kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif, setiap wisatawan mancanegara menghabiskan setidaknya Rp. 12,5 juta setiap kali berkunjung, karenanya sektor pariwisata bisa memberikan dampak yang sangat baik dari segi perekonomian. Sifat pendapatan yang tunai, cepat, dan besar dirasakan oleh berbagai sektor dan lapisan masyarakat, bukan hanya pemerintah daerah setempat yang merasakan, melainkan juga para pemain industri itu hingga para masyarakat yang berada didalamnya

Berdasarkan Undang-undang No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menyatakan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang yang mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan

rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu tertentu. Pariwisata dibagi menjadi beberapa macam sesuai dengan tujuannya, dan salah satunya wisata spiritual yaitu wisata yang dilakukan karena adanya dorongan untuk melakukan ibadah ke suatu tempat.

Dalam sektor pariwisata dikenal dengan banyak istilah, seperti istilah wisata budaya, wisata lingkungan (*ecotourism*), wisata sejarah (*historical tourism*), wisata religi (*religion tourism*), wisata spiritual (*spiritual tourism*), dan masih banyak lagi, menurut Soekardjo (1996:43-44)

Motif spiritual dan wisata spiritual merupakan salah satu tipe wisata yang tertua. Sebelum orang mengadakan perjalanan untuk rekreasi, bisnis, olah raga dan lain sebagainya, orang sudah melakukan perjalanan untuk berziarah.

Perkembangan pariwisata juga mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Kegiatan pariwisata menciptakan permintaan, baik konsumsi maupun investasi yang pada gilirannya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa. Selama berwisata, wisatawan berbelanja, sehingga secara langsung menimbulkan permintaan barang dan jasa, selanjutnya wisatawan secara tidak langsung menimbulkan permintaan akan barang modal dan bahan untuk memproduksi memenuhi permintaan wisatawan akan barang dan jasa tersebut.

Dalam usaha memenuhi permintaan wisatawan diperlukan investasi di bidang transportasi dan komunikasi, akomodasi, industri kerajinan dan industri jasa, rumah makan, restoran dan lain-lain.

Sejalan dengan hal tersebut dampak pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat dikelompokkan oleh Cohen (1984) menjadi delapan

kelompok besar yaitu (1) dampak terhadap penerima Devisa, (2) dampak terhadap pendapatan masyarakat, (3) dampak terhadap kesempatan kerja, (4) dampak terhadap harga-harga, (5) dampak terhadap distribusi masyarakat atau keuntungan, (6) dampak terhadap kepemilikan dan control, (7) dampak terhadap pembangunan pada umumnya dan (8) dampak terhadap pendapatan pemerintah.

Majunya industri Pariwisata suatu daerah sangat bergantung kepada jumlah wisatawan yang datang karena itu harus ditunjang dengan peningkatan pemanfaatan Daerah Tujuan Wisata (DTW) sehingga industri pariwisata akan berkembang dengan baik. Negara Indonesia yang memiliki pemandangan alam yang indah sangat mendukung bagi berkembangnya sektor industri pariwisata di Indonesia. Sebagai negara kepulauan, potensi Indonesia untuk mengembangkan industri pariwisata sangatlah besar.

Indusri pariwisata ini mempunyai peranan penting dalam upaya pembangunan suatu daerah. Bahkan pada beberapa daerah menunjukkan bahwa industri pariwisata mampu mendongkrak daerah tersebut dari keterbelakangan dan menjadikannya sebagai sumber pendapatan utama. Pentingnya industri pariwisata dalam pembangunan suatu daerah.

Saat ini pulau Madura sedang melakukan pembangunan pariwisata secara *intens* di berbagai Kabupaten yang berada di pulau Madura dan juga menjadi salah satu pulau yang diminati wisatawan untuk untuk melakukan wisata, pulau Madura yang juga dikenal dengan pulau garam, yang terdiri dari empat kabupaten yaitu kabupaten Sumenep, Pamekasan, Sampang dan Bangkalan. di pulau Madura ini banyak sekali menyimpan destinasi objek, terutama wisata religi, keberadaan

wisata religi sudah sangat populer ditengah-tengah masyarakat, sehingga keberadaan wisata religi tidak hanya sekedar wisata untuk dikunjungi dan sebagai tujuan untuk bertakziyah namun juga seiring dengan perkembangan zaman, wisata religi yang ada tersebut memberikan nilai keekonomisan yang lain yaitu sebagai media untuk berdagang dan berniaga.

Khususnya kabupaten Bangkalan yang merupakan sebuah Kabupaten di Jawa Timur yang sedang mengembangkan perekonomian disektor wisata, terutama sektor wisata religi. Kabupaten Bangkalan ini terletak dipaling barat pulau Madura, berbatasan dengan Laut Jawa di utara, kabupaten Sampang di timur, serta Selat Madura di bagian selatan dan barat. Pelabuhan Kamal merupakan pintu gerbang Madura dari Jawa, dimana terdapat layanan kapal Ferry yang menghubungkan antara Madura dan Surabaya (Pelabuhan Ujung). Saat ini telah beroperasi Jembatan Suramadu (Surabaya- Madura) yang merupakan Jembatan terpanjang di Indonesia.

Kabupaten Bangkalan merupakan salah satu wilayah yang masuk dalam kawasan metropolitan Surabaya, yaitu Gerbang kertosusila.

Kabupaten Bangkalan memiliki luas wilayah 1.260, 14 km² yang berada dibagian paling barat dari Pulau Madura terletak diantara koordinat 112° 40' 06" – 113° 08' 04" Bujur Timur serta 6° 51' 39" – 7° 11' 39" lintang Selatan. Bangkalan memiliki 18 kecamatan yang dibagi lagi atas jumlah 273 desa . Dilihat dari topografi, maka Daerah Kabupaten Bangkalan berada pada ketinggian 2-100 m diatas permukaan air laut.

Ada beberapa objek wisata utama di kabupaten Bangkalan yang banyak mendatangkan devisa bagi daerah yaitu bukit Jaddih, bukit kapur Arosbaya, bukit pelalangan Arosbaya, bukit Geger, pantai kemuning, pantai rongkang, makam Syaikhona Kholil, makam Sultan R. Kadirun, dan makam Aer Mata dan kawasan lainnya menjadi magnet tersendiri bagi wisatawan, dan salah satu tempat wisata yang menjadi perhatian yaitu makam Syaikhona Kholil dan objek wisata Religi makam Syaikhona Kholil merupakan tempat wisata religi yang paling banyak dikunjungi oleh para peziarah dari berbagai daerah dibandingkan wisata lainnya yang ada di Kabupaten Bangkalan.

Wisata religi makam Syaikhona Kholil Bangkalan yang sekaligus tempat dikebumikannya salah satu ulama besar yang digelar oleh para kyai sebagai “*Syaikhuna*” yakni guru kami, karena kebanyakan kyai-kyai dan penggagas pondok pesantren di Jawa dan Madura pernah belajar dan nyantri dengan beliau. Syaikhona Kholil memiliki nama asli Muhammad Kholil. Beliau lahir dari keluarga Ulama, KH. Abd. Lathif ayah beliau selain guru ngaji juga terkenal sebagai seorang petani yang mempunyai tanah yang sangat luas.

Beliau lahir pada hari selasa, 27 januari 1820 M atau 11 Jumada al-Tsaniyah 1235 H. dikampung senenan, desa kemayoran, kecamatan Bangkalan, kabupaten Bangkalan. Sepulang dari Mekkah itulah beliau mendirikan pondok di Demangan. Untuk mendirikan pondok baru ini beliau diberi tanah oleh raja dipinggir jalan tengah kota. Padahal saat itu pondok ditengah kota merupakan hal yang jarang terjadi.

Syaikhona Kholil wafat pada 29 Ramadhan 1343 H atau 14 Mei 1923 M dalam usia lanjut 106 tahun. Dan dimakamkan di desa Mertajasah yang kini dikelola dan dijadikan kawasan wisata religi makam Syaikhona Kholil Bangkalan. Banyak masyarakat yang berbondong-bondong datang berziarah bukan untuk menyekutukan Allah SWT, akan tetapi mendoakan dan menghormati Syaikhona Kholil yang telah berjasa menyebarkan agama Islam. Yang bisa menjadi teladan bagi kehidupan sehari-hari, selain itu agar kita ingat bahwa semua ciptaanNya akan kembali lagi kepadaNya.

Wisata religi makam Syaikhona Kholil yang terletak di kelurahan Martajasah Kabupaten Bangkalan memiliki potensi alam yang dapat dikembangkan sebagai salah satu destinasi wisata yang bernilai jual tinggi. Sehingga berpeluang untuk dijadikan alternatif lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat. Sebelum dikembangkannya wisata religi makam Syaikhona Kholil, kondisi sosial ekonomi masyarakat sangat jauh untuk dikatakan sempurna. Terutama kondisi ekonomi, masyarakat yang ada disekitar wisata religi makam Syaikhona Kholil ini sangat mengandalkan dari sektor perikanan dan pergi merantau untuk menjadi TKI.

Pada tahun pertengahan 2005 pengelola Yayasan Syaikhona Kholil Bangkalan mulai melakukan pengembangan dan pembangunan di makam wisata religi dan kawasan disekitar wisata religi. Masjid yang ada di wisata religi makam Syaikhona Kholilpun dibangun dengan bangunan yang memiliki arsitektur bangunan Masjid yang indah dan megah, sehingga menjadi salah satu daya tarik wisatawan, sedangkan tanah dan bangunan yang ada di kawasan bagian depan wisata religi Syaikhona Kholil dilakukan pembebasan lahan yang kemudian direlokasi dan ditertibkan di tempat yang sudah disediakan oleh pihak pengelola

wisata religi Syaikhona Kholil Bangkalan dan mereka mendapatkan ganti dari pihak pengelola yayasan Syaikhona Kholil dengan dibangunkannya rumah kembali di belakang ruko area parkir, sebagai pengganti rumah warga yang sudah dibebaskan sebagai lahan milik yayasan Syaikhona Kholil Bangkalan, selain mendapatkan rumah baru, mereka juga mendapat uang dari pihak yayasan Syaikhona Kholil sebagai pengganti. pembebasan lahan dan bangunan dijadikan area parkir bagi transportasi pengunjung wisata religi makam Syaikhona Kholil, dan dibangun juga Ruko-ruko di kawasan parkir tersebut.

Berjarak sekitar 3 km dari pusat kota Bangkalan letak wisata religi makam Syaikhona Kholil Bangkalan. Makam Syaikhona Kholil ini sekarang sudah menjelma bukan hanya tempat ziarah namun juga tempat wisata yang menawarkan keunikan sendiri yang menjadi daya Tarik tersendiri bagi para peziarah untuk berkunjung. Peziarah selain bisa melakukan ta'ziyah atau ziarah mereka juga memanjakan diri, dalam hal ini wisata belanja karena banyaknya pusat perbelanjaan yang hadir di sekitar makam wisata religi tersebut.

Adanya akses jalan tol Suramadu juga merupakan salah satu daya tarik banyaknya wisatawan yang datang mengunjungi wisata religi ini , sehingga akses bus-bus pariwisata menuju wisata religi makam Syaikhona Kholil Bangkalan semakin mudah.

Adanya pihak-pihak dari daerah luar kelurahan martajasah yang secara langsung memanfaatkan keberadaan disekitar wisata religi makam Syaikhona Kholil Bangkalan sebagai komoditi yang cukup diperhitungkan keuntungannya, mereka berjualan disekitar makam Wisata religi makam Syaikhona kholil

Bangkalan, akan tetapi perlahan pedagang dari luar mulai terkikis dan peluang itu digantikan dengan pedagang dari masyarakat sekitar makam wisata religi, dan masyarakatpun banyak yang mengalihkan pekerjaan mereka yang mulanya pekerjaan mereka sebagai nelayan, TKI, dan lain sebagainya, kini masyarakat mempunyai peluang untuk berniaga dikawasan wisata Religi Syaikhona Kholil Bangkalan. Masyarakat sekitar merasa sangat diuntungkan dengan adanya wisata religi makam Syaikhona Kholil, karena omset masyarakat lebih besar dari sebelumnya.

Dampak keberadaan objek wisata religi yang terjadi pada masyarakat terhadap kondisi sosial dan ekonomi memberikan perbedaan sebelum dan sesudah dikembangkannya wisata religi makam Syaikhona Kholil Bangkalan ini. Sesudah adanya pengembangan dalam pembangunan dan perluasan lahan di wisata religi makam Syaikhona Kholil Bangkalan juga dapat memberikan dampak terhadap kondisi sosial ekonomi bagi masyarakat. Terutama pada sektor pertumbuhan lain, misalnya perbaikan infrastruktur terutama jalan dan harapan untuk mendapatkan pekerjaan diluar sektor perikanan.

Semakin ramainya wisatawan yang berkunjung mampu membuka kesempatan kerja bagi masyarakat, semakin luas dan juga telah menumbuhkan harapan dan cita-cita munculnya peluang peningkatan pendidikan, karena penambahan pendapatan yang dirasakan oleh masyarakat bisa digunakan untuk membiayai pendidikan anak mereka, sehingga anak-anak tersebut mempunyai kesempatan yang lebih baik dimasa mendatang. Oleh karena itu dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah

dikembangkannya wisata religi makam Syaikhona Kholil Bangkalan bagi masyarakat sekitar, kelurahan Martajasah.

Banyaknya masyarakat Desa Martajasah yang berprofesi sebagai pedagang mempunyai harapan bahwa semua dagangan dan jasa yang mereka tawarkan kepada wisatawan dapat memuaskan dan nantinya wisatawan akan kembali lagi untuk menikmati dagangan dan jasa yang mereka tawarkan.

Keberadaan wisatawan banyak memberikan masukan atau devisa bagi daerah atau masyarakat setempat. Karena mereka membelanjakan uang yang dibawa nya untuk makan, minum, membeli cinderamata dan sebagainya. Masyarakat daerah setempat secara tidak langsung merasakan adanya dampak dari pariwisata tersebut.

Dampak yang menguntungkan seperti terciptanya lapangan pekerjaan, meningkatnya pendapatan, dan meningkatnya keramaian. Sedangkan dampak yang merugikan seperti mahalnya harga barang-barang, rusaknya daerah sekitar dan melunturnya kebudayaan.

Berdasarkan pemikiran tersebut, timbul keinginan penulis untuk mengkaji lebih dalam mengenai pengembangan dan pembangunan wisata religi makam Syaikhona kholil Bangkalan terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat setempat sehingga thesis ini berjudul” **Analisis Dampak Sosial Ekonomi Wisata Religi Makam Syaikhona Kholil Bangkalan terhadap masyarakat sekitar**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya maka identifikasi masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak sosial ekonomi pariwisata religi makam Syaikhona Kholil Bangkalan terhadap Masyarakat Sekitar?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis dampak sosial ekonomi pariwisata religi makam Syaikhona Kholil Bangkalan terhadap Masyarakat Sekitar?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat dibagi menjadi dua, yaitu manfaat praktis dan manfaat teoritis.

1. Manfaat praktis

Manfaat praktis bagi pembangunan dengan dapat diungkapkannya kontribusi dan dampak pariwisata religi dalam peningkatan sosial dan ekonomi masyarakat.

2. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pengembangan ilmu kepariwisataan, sumbangan terhadap terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat atas masing-masing jenis pariwisata, khususnya jenis pariwisata religi dapat diketahui presentasinya.

1.5 Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah suatu batasan penelitian yang digunakan untuk mengikat kompleksitas yang dihadapi. Pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih berdasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi, dan fleksibilitas masalah yang akan dipecahkan, selain faktor keterbatasan waktu, tenaga, dan dana (Sugiyono, 2013:207).

Penelitian yang dimaksud adalah untuk menjawab rumusan masalah yang diteliti. Stynes (1997) mengklasifikasikan dampak sosial dan dampak ekonomi sebagai dampak langsung, dampak ekonomi tidak langsung dan dampak ekonomi lanjutan. Dalam penelitian ini akan dideskripsikan masing-masing data dari dampak ekonomi, yaitu sebagai berikut:

- a. Data dampak ekonomi secara langsung
- b. Data dari dampak tidak langsung diperoleh melalui, pendapatan dan pengeluaran dari pedagang dikawasan wisata religi makam Syaikhona Kholil Bangkalan
- c. Data dampak ekonomi lanjutan diperoleh melalui , pendapatan yang diterima dan pengeluaran yang dikeluarkan oleh tenagakerja di lokasi wisata religi makam Syaikhona Kholil Bangkalan.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun Sistematika Penulisan dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB 2 TINJAUAN TEORI

Bab ini berisi tentang landasan teori yang berkaitan dengan rumusan masalah, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang pendekatan penelitian, ruang lingkup penelitian, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian, data penelitian dan analisis yang sudah dideskripsikan pada bab-bab sebelumnya

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian . selain itu, bab ini berisi saran-saran bagi pihak yang terait dalam penelitian itu serta saran bagi penelitian selanjutnya